

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Kabupaten Garut masih menyimpan aset budaya, termasuk berbagai macam kesenian tradisional seperti kesenian Hadro. Seni Hadro merupakan salah satu hasil budaya tradisional Jawa Barat yang telah dikembangkan oleh masyarakat Bunbulang Kabupaten Garut. Secara historis, seni Hadro merupakan hasil difusi budaya Islam dengan kebudayaan Sunda. Pada mulanya kesenian ini merupakan seni Islam yang diciptakan oleh K.H Ahmad Sayuti untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Kesenian Hadro dipertunjukkan untuk masyarakat yang menontonnya, agar menghadirkan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkenaan dengan sikap masyarakat Bungbulang yang masih kental dengan kepercayaan animisme dan dinamisme, meskipun mereka sudah menganut Islam.

Kesenian ini ditampilkan dengan menggunakan waditra atau alat musik pengiring seperti terbang, bajidor dan terompet. Lagu pengiring kesenian ini adalah syair-syair Islam yang diambil dari kitab Al-Barzanji. Syair-syair lagu tersebut berbahasa Arab dan mempunyai makna tentang petuah-petuah dalam kehidupan. Pertunjukan kesenian Hadro pada awalnya hanya dipentaskan di acara-acara keagamaan seperti memperingati hari besar umat Islam atau acara-acara di tingkat desa. Namun, lambat laun perkembangan kesenian ini mulai meningkat. Awal tahun 1970, ketika lingkungan seni Panca Mustika terbentuk, kesenian Hadro mulai dipentaskan di kecamatan atau di kabupaten dalam acara-

acara yang diselenggarakan pemerintah setempat. Kesenian ini juga mulai mengikuti perlombaan-perloaban di tingkat kabupaten maupun provisnsi.

Perkembangan kesenian Hadro dari tahun 1970 sampai pada tahun 2000 mengalami perkembangan yang sangat signifikan, akan tetapi pada akhir tahun 2004, menurut dinas budaya dan pariwisata kabupaten Garut, eksistensinya mulai berkurang. Hal tersebut ternyata tidak dialami oleh kesenian Hadro saja, akan tetapi oleh semua kesenian tradisional yang ada di kabupaten Garut. Kemunduran kesenian tradisional yang ada di kabupaten Garut, dikarenakan oleh mulai berkembangnya kesenian global yang dianggap lebih menraik untuk ditonton dan mudah didapat oleh masyarakat.

Peranan para seniman kesenian Hadro telah mengupayakan berbagai hal untuk kelestarian kesenian Hadro. Upaya yang dilakukan melalui jalur pendidikan dan pemerintahan. Pada jalur pendidikan, para seniman kesenian Hadro berupaya untuk memasukan kesenian Hadro dalam muatan lokal pada tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Bungbulang. Meskipun belum seluruh Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama memasukan kesenian Hadro dalam muatan lokal di sekolahnya, para seniman kesenian Hadro tetap berusaha mengajarkan kesenian ini di gor yang ada di desa Bojong kepada para anak-anak dan pemuda yang berasal dari berbagai desa di kecamatan Bungbulang pada hari jumat secara sukarela. Pada jalur pemerintah, para seniman sudah beberapa kali mengajukan proposal

pembinaan terhadap kesenian Hadro, meskipun belum mendapatkan tanggapan yang serius dari pihak pemerintah setempat.

B. SARAN

Untuk menarik perhatian masyarakat terhadap pertunjukan yang ditontonnya, maka sajian tontonan tersebut harus dikemas sedemikian rupa, agar terlihat menarik. Selain itu, keterampilan seniman dari hasil upaya latihan yang dilakukan secara berkesinambungan merupakan aspek yang menunjang agar pertunjukan seni yang ditampilkan lebih menarik. Lebih jauh para seniman senantiasa mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam seni tradisional. Misalnya nilai agama dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kesenian Hadro.

Untuk menghidupkan kembali kesenian Hadro sebagai salah satu budaya sunda, perlu ada kesepakatan dari semua komponen masyarakat dan harus ada dukungan yang serius dari pemerintah setempat. Dengan cara harus ada upaya untuk merekonstruksi budaya yang selanjutnya ditetapkan dalam lingkup aturan adat, karena dalam suatu aturan adat, selain mencakup kelembagaan dan menejemennya, hukum adat juga harus di telusuri dari nilai filosofinya dan sosiologisnya, sesuai dengan karakteristik orang Garut sebagai penyangga seni Hadro. Komponen-komponen masyarakat tersebut harus berusaha menegakan kembali aturan yang dapat menjadi pengikat budaya. Usaha tersebut akan terwujud apabila diawali oleh aturan yuridis yang jelas dan kuat.

Dalam rangka meningkatkan unsur-unsur budaya, harus jelas pijakan suatu budaya tersebut agar kuat dalam melangkah ke depannya. Sebelum terwujud keadaan tersebut, harus ada upaya berupa kesepakatan dari semua komponen masyarakat. Langkah selanjutnya yaitu mengkaji budaya secara ilmiah seperti menyelenggarakan seminar tentang seni tradisional, dengan menghadirkan pihak seperti pemerintah, instansi, praktisi akademisi, serta pemerhati seni. Berikut ini masukan untuk beberapa pihak, yaitu:

- a. Agar pemerintah lebih memperhatikan kesenian-kesenian tradisional yang berkembang di masyarakat dan dipandang perlu memberikan bantuan secara moral maupun materil dalam membina wadah-wadah kesenian Hadro. Baik dari segi pembinaan untuk memperkaya bentuk pertunjukan maupun dari segi pengelolaan wadah-wadah kesenian Hadro agar lebih dapat bersaing dalam perubahan arus global, dan berdaya guna untuk kepentingan pemerintah sendiri sebagai aset pariwisata daerah.
- b. Kepada para seniman Hadro serta pemainnya, perlu dilakukan pembenahan susunan organisasi dan penataan kembali manajemen pertunjukan dengan langkah-langkah yang tepat, sehingga penyajian keseluruhannya akan lebih menarik lagi, lebih kreatif lagi dalam membuat pengemasan pertunjukan karena kesenian ini bisa berubah sesuai dengan para penikmatnya.
- c. Pihak pemerintah dan para seniman harus lebih giat lagi dalam memberikan dan memotivasi pengkaderan kepada generasi muda dalam

rangka menjaga kesenian Hadro agar mendapatkan pola regenerasi yang baik.

- d. Pengembangan dan Pelestarian kesenian Hadro. Saat ini perlu dilakukan dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda melalui Dinas Pendidikan dengan cara memasukan pengetahuan seni tradisional baik secara teori maupun praktek ke dalam kurikulum mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas.
- e. Mengupayakan dan mengadakan pementasan, apresiasi melalui media masa baik cetak maupun elektronik seperti internet, televisi lokal maupun televisi nasional untuk dapat dinikmati masyarakat luas.